

PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN

Ana Mariza¹, Nurul Isnaini², Setiawati³, Linawati Novikasari⁴

¹Dosen Program Studi S1 Kebidanan Universitas Malahayati*

²Dosen Program Studi Profesi Bidan Universitas Malahayati

^{3,4}Dosen Program Studi S1 Keperawatan Universitas Malahayati

Email: anamariza@malahayati.ac.id*, nurulisnaini@malahayati.ac.id, setiawati@malahayati.ac.id, linawatinovikasari@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas generasi muda. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat berdampak pada perilaku berisiko seperti pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, dan penyakit menular seksual. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan sasaran siswa-siswi kelas X dan XI. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dengan ceramah, diskusi, serta pre test dan post test menggunakan media powerpoint dan leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata post test dibandingkan pre test. Kesimpulan kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Disarankan agar kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Adolescent reproductive health is an important aspect in improving the quality of young generations. Lack of knowledge about reproductive health can lead to risky behaviors such as early marriage, unwanted pregnancy, and sexually transmitted infections. The purpose of this activity was to improve students' knowledge regarding adolescent reproductive health. The activity was conducted at SMA Negeri 14 Bandar Lampung involving students from grade X and XI. The method used was counseling through lectures, discussions, and pre-test and post-test using powerpoint and leaflet media. The results showed an increase in students' knowledge after the counseling session. This was indicated by the higher post-test scores compared to pre-test scores. In conclusion, reproductive health counseling was effective in increasing adolescent knowledge. It is recommended that reproductive health education be conducted continuously in schools.

Keywords: Counseling, Reproductive Health, Adolescents, Health Education

Ana Mariza¹, Nurul Isnaini², Setiawati³, Linawati Novikasari⁴

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 10 sampai 24 tahun. Masa ini merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (dependent) menuju masa dewasa (independent) dan normal terjadi pada kehidupan manusia. Dalam periode tersebut seorang remaja banyak mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas dan jati dirinya. Berbagai perubahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan sosial lingkungan. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang. Diperkirakan 20-30% dari total populasi di masing-masing kabupaten maupun kotamadya di Indonesia adalah tergolong kaum remaja (Mariza,2024).

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi (Ernawati, 2018). Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan, termasuk kematangan organ reproduksi. Namun, perubahan tersebut seringkali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi.

Kurangnya informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan berbagai masalah seperti perilaku seksual berisiko, kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, serta meningkatnya kasus penyakit menular seksual. Selain itu, faktor lingkungan, media sosial, dan kurangnya komunikasi dengan orang tua turut mempengaruhi perilaku remaja (Arsani, 2019).

Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sering berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja. Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Peran pemberi materi dalam penyuluhan ini adalah menyampaikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja serta praktik pencegahan keluhan-keluhan remaja (Sunarsih, 2025)

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan rendah terkait kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang tepat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 14 Bandar Lampung tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat mencegah perilaku berisiko.

2. MASALAH

SMA Negeri 14 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah atas dengan jumlah siswa yang cukup besar dan latar belakang yang beragam. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi, seperti pubertas, kebersihan organ reproduksi, serta risiko pergaulan bebas.

Kurangnya pemahaman ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan sosial pada remaja. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa.



Gambar 2.1. Peta lokasi SMAN 14 Bandar Lampung

3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan jumlah peserta sebanyak ± 60 siswa dan siswi.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. **Pre test** untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa
2. **Penyampaian materi** tentang:
 - o Pengertian kesehatan reproduksi
 - o Perubahan pada masa pubertas
 - o Kebersihan organ reproduksi
 - o Risiko perilaku seksual berisiko
3. **Metode penyuluhan:**
 - o Ceramah
 - o Diskusi dan tanya jawab
4. **Media yang digunakan:**
 - o PowerPoint

Ana Mariza¹, Nurul Isnaini², Setiawati³, Linawati Novikasari⁴

- Leaflet
 - 5. **Post test** untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan
 - 6. **Pemeriksaan kesehatan** para guru dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, asam urat dan gula darah oleh dosen kebidanan dan dosen keperawatan dibantu mahasiswa.
- Durasi penyuluhan sekitar 30-45 menit.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan diikuti dengan antusias oleh siswa. Peserta aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab setelah pemateri memberikan materi dan menyebarkan kuisisioner kepada para peserta yang hadir dalam kegiatan ini.

Hasil pre test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang masih rendah terkait kesehatan reproduksi khususnya remaja karena masih jarang dilakukan penyuluhan di sekolah ini. Setelah dilakukan penyuluhan, hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja tentang kesehatan reproduksi.

Rata-rata peningkatan pengetahuan siswa mencapai $\pm 60\%$ dalam kategori cukup baik hingga baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Perbedaan peningkatan pengetahuan antar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi yang dimiliki sebelumnya. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta menghindari perilaku berisiko yang dapat menimbulkan dampak negative khususnya pada area genitalia.



Gambar 4.1 Pemeriksaan kesehatan bagi guru

Ana Mariza¹, Nurul Isnaini², Setiawati³, Linawati Novikasari⁴



Gambar 4.1. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja

Keberhasilan penyuluhan yang berfokus pada remaja dipengaruhi oleh bahan ajar yang disampaikan dengan baik dan jelas (Maysaroh, 2021). Media pendidikan kesehatan adalah alat yang bantu yang dapat dipakai oleh tenaga pendidik dalam proses penyampaian bahan pelajaran (Isnaini, 2019). Dari penelitian para ahli, mata merupakan indera yang paling sering menyampaikan pesan dari materi dalam Pendidikan kesehatan (kurang lebih 75% sampai 87%) sedangkan /25% pengetahuan seseorang didapatkan dari indera lainnya yang berdampak bertambah banyak pancaindra digunakan maka semakin jelas informasi yang didapatkan. Sehingga hal ini tepat sekali jika dilakukan penyuluhan kepada para remaja.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan yang bertemakan tentang " Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung" terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar $\pm 60\%$ setelah dilakukan penyuluhan. Diharapkan pihak sekolah dapat mengadakan penyuluhan kesehatan secara rutin, memasukkan materi kesehatan reproduksi dalam kegiatan sekolah, bekerja sama dengan tenaga kesehatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, N. L. K. A. (2019). Peranan program PKPR (pelayanan kesehatan peduli remaja) terhadap kesehatan reproduksi remaja di kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1).
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58-64.
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di SMA Budaya Bandar Lampung. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(1).
- Mariza, A., & Sunarsih, S. (2024). Asuhan Kebidanan Pranikah Dan Prakonsepsi. *Penerbit Tahta Media*.
- Mariza, A., Susilawati, S., & Yuviska, I. A. (2020). Penyuluhan Tentang Fluor Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri Di SMPN 27 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 244-249.
- Maysaroh, S. (2021). Pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*.
- Sari, N. R. I., & Kep, M. B. (2024) KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DI INDONESIA. *MENGENAL KESEHATAN REPRODUKSI PADA WANITA*, 24.
- Sunarsih, S., & Mariza, A. (2025). BUKU AJAR MASALAH DAN GANGGUAN PADA SISTEM REPRODUKSI. *Penerbit Tahta Media*.